

Pengembangan Bahan Ajar BIPA: Membaca untuk Pemula Bermuatan Budaya Jawa Timur

Desy Proklawati¹, Roekhan¹, Gatut Susanto¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-12-2020

Disetujui: 12-01-2021

Kata kunci:

teaching materials;
reading skills;
east java culture;
bahan ajar;
keterampilan membaca;
budaya jawa timur

ABSTRAK

Abstract: This research was conducted with the aim of (1) Producing BIPA teaching materials: reading for beginners (A1) containing East Javanese culture. This study uses a research design using the Research and Development (R & D) development model which refers to the ADDIE development model consisting of 5 main steps, namely: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Based on the research results, it was concluded (1) the results of the validation of the material experts obtained a validity value of 91% and were included in the valid and suitable criteria for learning, (2) the results of the design expert validation obtained a validity value of 96% and entered into valid criteria and suitable for learning (3) validation results Overall, the validity value is 94% and is included in the valid and suitable criteria for learning, (4) Practitioners' responses obtained a value of 94.00% and were declared feasible and accepted as teaching materials.

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menghasilkan bahan ajar BIPA membaca untuk pemula (A1) bermuatan budaya Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R&D) yang merujuk pada model pengembangan ADDIE ini terdiri dari lima langkah utama, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan (1) hasil validasi ahli materi diperoleh nilai kevalidan mencapai 91% dan masuk dalam kriteria valid dan layak digunakan untuk pembelajaran, (2) hasil validasi ahli desain diperoleh nilai kevalidan mencapai 96% dan masuk dalam kriteria valid dan layak digunakan untuk pembelajaran, (3) hasil validasi secara keseluruhan diperoleh nilai kevalidan mencapai 94% dan masuk dalam kriteria valid dan layak digunakan untuk pembelajaran, dan (4) tanggapan praktisi diperoleh nilai 94,00% dan dinyatakan layak dan diterima sebagai bahan ajar.

Alamat Korespondensi:

Desy Proklawati
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: dproklawati@gmail.com

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) untuk pemula (A1) perlu dilakukan karena bahan ajar yang digunakan saat ini tidak terlepas dari beberapa kelemahan. Beberapa kelemahan bahan ajar yang ada masih bersifat umum dan tidak adaptif dengan lingkungan atau budaya sekitar serta kurang sesuai dengan kebutuhan pelajar (Hardini, Setyarini, & Harto, 2019). Materi ajar yang ada masih sangat umum serta memiliki sifat kurang implementatif terhadap permasalahan, karakteristik, dan kebutuhan pelajar. Seharusnya, materi ajar yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan pelajar akan meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar bagi mereka (Mishan, 2004). Sebagai upaya awal untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pemelajar BIPA, perlu dilakukan analisis kebutuhan (Prasetyo, 2019).

Pada pengamatan yang dilakukan dalam kelas BIPA Guang Xi Normal University tahun 2019, pembelajaran masih mengacu pada kreativitas pengajar yang banyak mengambil materi dari bahan ajar buku Sahabatku Indonesia (Inderasari & Agustina, 2017). Ditemukan juga kendala muatan tema budaya Indonesia yang ada dalam buku tersebut masih condong pada budaya Jawa Barat sehingga pengajar harus mencari materi lain yang relevan dengan kebutuhan pelajar BIPA UM yang tinggal dan belajar bahasa Indonesia di kota Malang, Jawa Timur. Oleh karena itu, bahan ajar BIPA: membaca untuk pemula (A1) bermuatan Jawa Timur perlu dikembangkan guna mengatasi rasa jenuh pelajar terhadap materi bahan ajar yang terlalu umum sehingga diharapkan tidak akan lagi mengganggu proses pembelajaran pada level selanjutnya (Kusmiatun, Suyitno, & Basuki 2017).

Kebudayaan masyarakat di Jawa Timur dipilih sebagai muatan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar karena memiliki sifat yang khas dan beraneka ragam (Saddhono, 2018). Namun, dalam penelitian ini pengembangan bahan ajar lebih banyak membahas budaya Jawa Timur 'Arek' Malang, tempat pelajar tinggal. Menurut (Abdillah, 2007) dan (Jauhari, 2016) "Budaya Arek lahir dari komunitas desa dan komunitas tersebut memiliki sifat egaliter, terbuka, demokratis, serta solidaritas yang tinggi." Kata 'Arek' berasal dari bahasa Jawa Kuno Ari-ika "Adik laki-laki/anak" yang mengubah pengucapannya menjadi Arek (Supriyanto dalam Abdillah, 2007). "Dalam konteks pengembangan bahan ajar, unsur "Budaya Arek" memuat materi mengenai prinsip dan nilai masyarakat yang memiliki karakteristik demokratis dan mampu menerima pendapat orang lain secara arif dan bijaksana." (Sungkowati, 2019).

Materi bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini ditujukan untuk pelajar BIPA pemula (A1) menggunakan pelevelan CEFR (Saputro & Arikunto, 2018). Diharapkan perhatian khusus pada tingkat tertentu akan menghasilkan bahan ajar yang reliabel" (Jauhari, 2016). Acuan CEFR (*Common Europea Framework of Reference*) digunakan karena fungsinya yang sudah teruji sebagai pedoman pencapaian pembelajaran bahasa asing di Eropa. Menurut (Fauziah, 2012), dalam standar CEFR terdapat tingkatan kemahiran berbahasa asing, yaitu tingkat A1 (pemula), A2 (dasar), B1 (menengah), B2 (menengah atas), C1 (lanjut), dan C2 (mahir). Secara umum, kelompok kelas A1 biasanya ditandai oleh kemampuan berkomunikasi secara minim. Para pelajar tingkat A1 dituntut untuk dapat mengerti dan dapat menggunakan ungkapan-ungkapan sehari-hari, dapat memperkenalkan diri, memperkenalkan orang lain (tempat tinggal dan nama), dapat menulis catatan-catatan kecil, dan dapat berkomunikasi dengan cara yang sangat sederhana. Maka dari itu, menurut (Mishan, 2004), "Penyajian materi kepada pelajar BIPA A1 (pemula) jangan sampai terlalu mudah ataupun terlalu sulit". Jika terlalu mudah, pelajar BIPA akan cepat merasa bosan, sedangkan jika terlalu sulit, akan mematahkan semangat belajar keterampilan berbahasanya.

Penelitian terdahulu mengenai pengembangan bahan ajar BIPA pernah dilakukan oleh (Suprihatin, 2015) dengan judul penelitian Pengembangan Bahan Ajar Membaca Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Intermediate. Hasil penelitian ini adalah berupa prototipe produk bahan ajar BIPA membaca yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi kemahiran bahasa ACTFL tingkat intermediate. Penelitian kedua adalah penelitian (Fariqoh, 2016) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Membaca Untuk Pembelajar Bahasa Indonesia Penutur Asing Tingkat Dasar. Hasil dari penelitian ini berupa produk bahan ajar membaca BIPA tingkat dasar dengan lima tema pilihan yang dipelajari terlebih dahulu, yaitu tema pengenalan, waktu, kegiatan sehari-hari, huruf dan angka, hari, serta nama-nama bulan. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Pangesti & Wiranto, 2018) dengan judul penelitian Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berbasis Lintas Budaya melalui Pendekatan Kontekstual-Komunikatif. Hasil dari penelitian ini adalah berupa bahan ajar BIPA berbasis lintas budaya tingkat pemula yang menggunakan pendekatan kontekstual-komunikatif. Dalam hal ini, budaya yang digunakan sebagai referensi adalah budaya lokal Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ini sangat layak untuk diterapkan. Penelitian keempat adalah penelitian (Listianingsih & Widayati, 2016) yang berjudul Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA Bermuatan Budaya Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah. Hasil dari penelitian tersebut adalah berupa produk bahan ajar dengan empat keterampilan berbahasa yang bermuatan budaya dan disajikan pada bagian wawasan budaya serta diintegrasikan pada dialog dan bacaan di setiap babnya.

Persamaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fariqoh, 2016) dan Prasetyo (2015) adalah sama-sama memberikan perhatian pada bahan ajar tingkat pemula BIPA. Adapun kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suprihatin, 2015) dan (Fariqoh, 2016) adalah sama-sama menekankan pada bahan ajar BIPA dengan keterampilan membaca, sedangkan pada penelitian (Pangesti & Wiranto, 2018) adalah sama-sama menekankan penelitian bahan ajar dengan mengusung tema budaya. Persamaan lainnya dengan penelitian (Listianingsih & Widayati, 2016) adalah sama-sama mengembangkan produk bahan ajar bermuatan budaya Jawa.

Perbedaan penelitian dan pengembangan ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suprihatin, 2015) adalah tingkat kesulitan bahan ajar dan muatan teks keterampilan membaca. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Fariqoh, 2016) adalah muatan penyampaian dan tema dalam bahan ajar BIPA yang ditampilkan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Pangesti & Wiranto, 2018) dan (Listianingsih & Widayati, 2016) adalah dari keterampilan berbahasa yang dikaji serta jenis muatan budaya Jawa yang ditampilkan. Secara garis besar, *research gap* penelitian ini adalah memfokuskan pada keterampilan membaca dan memasukkan muatan budaya Jawa Timur.

Keunggulan bahan ajar ini adalah (1) mampu menunjang pelajar BIPA pemula sesuai situasi nyata di sekitar pelajar, (2) mengarahkan pelajar asing bisa menerapkannya di dalam kehidupan nyata secara tepat dan sesuai dengan kultur orang Indonesia, dan (3) materi latihan dan aktivitas yang disajikan dalam bahan ajar bersifat faktual, bervariasi, menyenangkan, dan berjenjang. Hal ini sejalan dengan (Nurlina & Israhayu, 2014) yang menyatakan, "Bahan ajar yang sifatnya faktual, bervariasi, menyenangkan, dan berjenjang membuat pelajar BIPA dapat lebih aktif dalam setiap kegiatan belajar membaca".

Penelitian dan pengembangan bahan ajar BIPA: membaca untuk pemula (A1) bermuatan budaya Jawa Timur ini diharapkan bisa memfasilitasi pelajar BIPA pemula (A1) untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut (Lowe & Pinner, 2016) "Dengan belajar bahasa, maka pelajar juga diharapkan semakin peka dalam menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan pendapat orang lain". Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar BIPA: Membaca untuk Pemula (A1) Bermuatan Budaya Jawa Timur". Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar BIPA dengan topik membaca untuk pemula (A1) bermuatan budaya Jawa Timur yang telah melalui proses validasi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE modifikasi Branch dalam (Sugiyono, 2015). Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu sekaligus dapat menguji keefektifan produk tersebut. Adapun yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar BIPA: membaca untuk pemula (A1) bermuatan budaya Jawa Timur dengan menerapkan prosedur ADDIE yang dikembangkan oleh (Molenda, 2015). Model pengembangan ADDIE ini terdiri dari lima langkah utama, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model penelitian ini dipilih karena lebih lengkap, rasional dan dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk, seperti model, strategi pembelajaran, media, dan bahan ajar (Suparsa, Mantra, & Widiastuti, 2016). Pemilihan Model pengembangan ADDIE didasarkan pada kelebihan yang dimiliki yaitu sederhana dan mudah dipelajari. Kesederhanaan tersebut dapat dilihat dari kelima tahap pengembangan jika dibandingkan dengan model metode pengembangan lainnya. Selain sederhana, model ini juga memiliki struktur yang sistematis, dimana terdapat lima komponen yang saling berkaitan dan terstruktur. Artinya, dari tahapan pertama hingga tahapan yang kelima pengaplikasiannya harus berurutan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dan dibuat. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kemenarikan, kesesuaian isi, dan kesesuaian desain. Uji coba produk dalam penelitian dilakukan setelah produk divalidasi oleh ahli materi (isi) dan ahli media. Pada penelitian dan pengembangan bahan ajar ini, peneliti menambahkan aspek kemenarikan, untuk mengetahui respons dari mahasiswa tentang buku bahan ajar yang digunakan. Uji coba terbatas dilakukan terhadap enam pelajar BIPA UM tingkat pemula (A1) program pertukaran pelajar dari Guang Xi Normal University tahun ajaran 2020/2021.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu (1) pedoman wawancara digunakan untuk menunjang angket kebutuhan, analisis kebutuhan serta respon kepada tim pengurus BIPA dikarenakan memiliki pengetahuan mengenai pembelajaran BIPA di Universitas Negeri Malang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar yang dilakukan, (2) kuesioner validasi dan praktisi angket digunakan dalam tahap awal penelitian berupa analisis kebutuhan yang ditujukan tiga kuesioner penilaian untuk menvalidasi bahan ajar yakni satu kuesioner untuk ahli materi, satu kuesioner untuk ahli desain media, dan ahli bahasa. (3) lembar observasi yang digunakan untuk mencatat mengamati enam pelajar BIPA tingkat pemula dalam menggunakan bahan ajar saat observasi partisipasi berlangsung, maupun saat bahan ajar diuji produk.

Teknik analisis data yang digunakan di dalam “Pengembangan Bahan Ajar BIPA: Membaca Untuk Pemula (A1) Bermuatan Budaya Jawa Timur” adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa data yang diperoleh dari wawancara, angket, dan observasi yang diperoleh dari evaluasi para ahli dengan wawancara. Data kualitatif ini dapat berupa saran, masukan, komentar dan lain-lain. Kevalidan, data yang diperoleh dari angket validasi pada ahli dianalisis dengan persentase yang menggunakan rumus. Rumus untuk mengolah data hasil validasi kepada para ahli diadaptasi dengan modifikasi dari (Akbar, 2013) adalah sebagai berikut. Suatu produk pengembangan dikatakan valid dan layak digunakan jika memiliki tingkat kevalidan di atas 70% sehingga layak digunakan dalam pembelajaran (Akbar & Sriwijaya, 2010). Analisis kuantitatif data respons pelajar BIPA. Selanjutnya diberikan penafsiran dan pengambilan keputusan tentang kualitas produk pengembangan dengan menggunakan kriteria keterterapan produk, dari uji coba lapangan menggunakan angket.

HASIL

Penyajian Data Uji Coba

Berdasarkan pengumpulan data dari kajian uji coba pengembangan bahan ajar BIPA: membaca untuk pemula (A1) bermuatan budaya Jawa Timur, di bawah ini disajikan data dari hasil analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar yang implementatif sesuai dengan kebutuhan pelajar BIPA pemula (A1) yaitu memiliki muatan budaya lokal (budaya Jawa Timur) didalamnya.

Hasil Uji Coba Para Ahli tentang Produk yang Dikembangkan

Hasil tinjauan dari para ahli digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi dari rancangan produk pembelajaran yang dikembangkan. Tinjauan dilakukan oleh dua orang ahli dengan kualifikasi ahli materi dan ahli media. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan produk bahan ajar BIPA: membaca untuk pemula (A1) bermuatan budaya Jawa Timur yang dikembangkan dengan kebutuhan di lapangan. Pendapat ahli dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut secara tertulis dan diisi dengan rentangan skala 1—4.

Tinjauan dari Ahli Materi

Sebagai ahli materi dari bahan ajar pengembangan bahan ajar BIPA: membaca untuk pemula (A1) bermuatan budaya Jawa Timur adalah dosen yang memiliki kualifikasi di bidang kebahasaan Indonesia dan mengajar di Universitas Negeri Malang. Berdasarkan evaluasi dari dua dosen ahli materi dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2020, bahwa bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti merupakan produk awal dari proses pengembangan bahan ajar BIPA: membaca untuk pemula (A1) bermuatan budaya Jawa Timur sebelum diujicobakan dalam proses pembelajaran penutur asing.

Validasi ahli materi berfungsi untuk menilai seberapa besar tingkat kevalidan materi yang terkandung dari bahan ajar. Instrumen yang dikembangkan pada kategori ahli materi dibagi dalam empat sapek yaitu aspek materi atau isi, soal, sumber belajar, dan penyajian. Keempat aspek tersebut dijabarkan dalam 31 indikator penilaian. Dari hasil validasi ahli materi diperoleh nilai kevalidan mencapai 91% hal tersebut masuk dalam Kriteria A (80—100%) dan masuk dalam kriteria valid, layak digunakan untuk pembelajaran penutur asing. Keseluruhan hasil penilaian menunjukkan bahwa dari 31 butir indikator rata-rata dari penilaian dua ahli materi sebanyak 17 indikator memperoleh nilai 8 dan masuk dalam kategori valid.

Adapun hasil revisi komentar dan kritik dari ahli materi, meliputi (1) urutan materi yang tidak sistematis menjadikan materi tersebut diprediksi sulit bagi pelajar BIPA, (2) masih ditemui kosakata yang diprediksi sulit bagi pelajar BIPA, terutama karena sistematika penyajian yang tidak runtut, (3) ada yang terlalu sulit, ada pula yang terlalu mudah, (4) belum terdapat konteks budaya Surabaya, (4) materi cukup mampu menambah pengetahuan kebahasaan dan budaya pelajar BIPA, (5) cara penyampaiannya relatif terlalu sulit bagi pelajar BIPA tingkat pemula, (6) banyak materi yang disajikan secara acak, (7) urutan penyajian materi perlu diperhatikan. Banyak materi yang banyak disajikan di bagian awal padahal belum pernah diajarkan (misal perihal angka dan jam) dan baru diajarkan pada bab-bab akhir, dan (8) catatan telah banyak diberikan di dalam naskah bahan ajar. Perhatikan catatan-catatan tersebut, terutama perhatikan terkait urutan materi.

Tinjauan dari Ahli Desain Bahan Ajar BIPA

Setelah divalidasi oleh ahli materi, bahan ajar pengembangan bahan ajar BIPA: membaca untuk pemula (A1) bermuatan budaya Jawa Timur kemudian divalidasi oleh ahli desain bahan ajar yang memiliki kualifikasi sebagai dosen Teknologi Pendidikan yang mengajar media pembelajaran di Universitas Negeri Malang dan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2020.

Validasi ahli desain berfungsi untuk menilai seberapa besar tingkat kevalidan sebagai media yang terkandung dari bahan ajar (Solikhah & Budiharso, 2020). Instrumen yang dikembangkan pada kategori ahli media dibagi dalam tiga sapek yaitu aspek jenis dan ukuran huruf, tata letak modul dan penomoran, dan penggunaan ilustrasi dan warna ketiga aspek tersebut dijabarkan dalam 20 indikator penilaian.

Dari hasil validasi ahli media diperoleh nilai kevalidan mencapai 96% hal tersebut masuk dalam Kriteria A (80%-100%), masuk dalam kriteria valid dan layak digunakan untuk pembelajaran penutur asing. Keseluruhan hasil penilaian menunjukkan bahwa dari 20 butir indikator sebanyak 17 indikator memperoleh nilai 4 dan masuk dalam kategori valid, tiga indikator memperoleh nilai 3 dan masuk dalam kategori cukup valid.

Tinjauan Analisis Data Tanggapan Praktisi

Setelah divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain, bahan ajar pengembangan bahan ajar BIPA: membaca untuk pemula (A1) bermuatan budaya Jawa Timur kemudian dianalisis data tanggapan praktisi yaitu salah empat dosen dari beberapa Universitas Negeri Malang dan BINUS University, Malang Campus yang memiliki kualifikasi di bidang kebahasaan yang dilaksanakan antara bulan November—Desember 2020. Data tanggapan praktisi berfungsi untuk menilai seberapa besar tingkat kevalidan bahasa yang terkandung dari bahan ajar. Instrumen yang dikembangkan pada kategori ahli praktisi dijabarkan dalam 10 indikator penilaian. Dengan disertakan kolom kesalahan, saran dan kritik yang membangun.

Dari hasil analisis data tanggapan praktisi diperoleh nilai kevalidan mencapai 94% hal tersebut masuk dalam Kriteria A (80—100%), masuk dalam kriteria valid dan layak digunakan untuk pembelajaran penutur asing. Keseluruhan hasil penilaian menunjukkan bahwa dari 10 butir indikator sebanyak dua indikator memperoleh nilai maksimal dan masuk dalam kategori valid, delapan indikator memperoleh nilai maksimal dan masuk dalam kategori cukup valid.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil Pengembangan Produk

Hasil uji validitas ahli materi dan ahli desain menunjukkan bahwa skor keseluruhan mencapai 94% hal tersebut masuk dalam Kriteria A (80—100%) dan masuk dalam kriteria valid dan layak digunakan untuk uji efektifitas dan dipakai untuk pembelajaran. Adapun beberapa revisi telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dari beberapa ahli. Produk bahan ajar BIPA yang dikembangkan tentunya memiliki kelebihan dibandingkan dengan bahan ajar BIPA secara umum khususnya berkaitan dengan muatan materi yang disajikan yang disesuaikan dengan budaya Jawa Timur yang dapat memudahkan peserta didik mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan lain dari bahan ajar yang dikembangkan, yaitu (1) mampu menunjang pelajar BIPA pemula sesuai situasi nyata disekitar pelajar, (2) mengarahkan pelajar asing dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata secara tepat dan sesuai dengan kultur orang Indonesia, dan (3) materi latihan dan aktivitas yang disajikan dalam bahan ajar bersifat faktual, bervariasi, menyenangkan, dan berjenjang sehingga pelajar BIPA dapat lebih aktif dalam setiap kegiatan belajar membaca.

Memasukkan muatan budaya Jawa Timur dalam bahan ajar BIPA sangat banyak manfaatnya, baik untuk penutur asing maupun untuk kemajuan Jawa. Penutur asing yang belajar bahasa beserta budaya Jawa akan mendapatkan manfaat dari segi ilmu kebahasaan, wawasan budaya, maupun dari segi bahasa sebagai alat komunikasi. Penutur asing juga dapat mengimplementasikan bahasa Indonesia dan wawasan budaya yang didapat kepada masyarakat Indonesia secara langsung (Ningrum, Waluyo, & Winarni, 2017).

Berkaitan dengan desain format bahan ajar, peneliti mengacu pada format yang dikembangkan oleh (Suyitno, Susanto, Kamal, & Fawzi, 2018). Peneliti menyimpulkan format pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula menjadi desain format yang lebih sederhana, tetapi tetap mengacu pada format materi BIPA yang dikembangkan oleh Suyitno. Berikut diuraikan beberapa bagian yang terdapat di dalam pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa yang meliputi (a) bagian awal, (b) bagian materi inti, (c) bagian latihan, (d) bagian materi tambahan, dan (e) bagian evaluasi.

Keberterimaan Produk Bahan Ajar

Pengukuran keberterimaan produk dilakukan dengan melakukan uji kepada praktisi selaku pengajar BIPA. Hasil menunjukkan bahwa diperoleh nilai kevalidan mencapai 94% hal tersebut masuk dalam Kriteria A (80—100%) dan masuk dalam kriteria valid dan layak digunakan untuk pembelajaran di kelas. Menurut mereka hasil pengembangan bahan ajar BIPA yang bermuatan budaya Jawa Timur ini lebih menarik jika dibandingkan dengan buku BIPA yang lain. Hal ini dikarenakan bahan ajar dilengkapi dengan gambar serta contoh yang disesuaikan dengan konteks budaya Jawa Timur sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penutur asing dipandu untuk dapat mengimplementasikan bahasa Indonesia dan sosial budaya yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat (“Identifying Features of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) Learning for Academic Purposes,” 2017).

Selain itu, materi tambahan berupa motivasi, kosakata tambahan, dan wawasan budaya yang dimuat dalam buku BIPA ini mampu memotivasi dan menginspirasi penutur asing untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Indonesia (Saddhono & Erwinsyah, 2018). Muatan budaya Jawa yang dihadirkan dalam bahan ajar juga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi penutur asing. Muatan budaya Jawa Timur dianggap sebagai sesuatu yang baru, unik, dan penting. Dengan demikian, penutur asing dapat memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, melalui budaya Jawa penutur asing dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya benturan budaya ketika berkomunikasi dengan penutur asli. Dengan perkataan lain, pemahaman terhadap aspek-aspek sosial budaya itu dapat berperan dalam menanamkan sikap dan tata krama pada diri penutur asing dalam berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia (Lin, Zhang, & Zheng, 2017).

Lebih jauh lagi (Bundhowi, 1999) menarik simpulan sebagai berikut. Komponen budaya belum banyak digali dalam pengajaran BIPA. Teknik penyampaian komponen budaya dalam kelas BIPA masih menjadi hal yang sangat terisolir, padahal potensi komponen ini begitu besar untuk menuntun sehingga mereka memiliki kepekaan budaya (Indonesia) yang lebih tinggi. Hal ini dapat juga meningkatkan keterampilan berbahasa yang lebih akurat. Pendapat Bundhowi di atas menjadi penguat bahwa pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat diterima sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula baik di Indonesia maupun di belahan dunia lain. Hal ini dikarenakan bahan ajar BIPA ini secara dominan memuat unsur-unsur budaya Jawa yang memang menjadi komponen penting dalam pembelajaran BIPA.

Kelemahan Penelitian Pengembangan

Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa Timur bagi Penutur Asing Tingkat Pemula Keterbatasan waktu dan kondisi penelitian dimana peneliti tidak melakukan uji efektivitas. Kondisi pandemi Covid-19 membuat peneliti tidak dapat mengujicobakan langsung kepada pelajar sehingga tidak diketahui sejauh mana efektivitas dari bahan ajar yang dikembangkan ini.

SIMPULAN

Produk bahan ajar BIPA ini dikembangkan melalui proses yang cukup panjang, mulai dari analisis kebutuhan, pembuatan rancangan produk hingga produk akhir terselesaikan memerlukan beberapa revisi untuk mendapatkan produk yang maksimal. Penilaian dan revisi produk tersebut didapatkan dari dua ahli materi, ahli desain dan, tanggapan praktisi. Setelah melalui tahapan tersebut di atas, didapatkan produk bahan ajar BIPA dengan beberapa revisi dan telah diperbaiki oleh peneliti, revisi tersebut antara lain; berkaitan dengan estetika, keterangan bahasa, dan materi. Berdasarkan hasil validasi oleh beberapa ahli dan praktisi terhadap bahan ajar BIPA maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dinyatakan valid dengan jabsaran hasil sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil validasi dua ahli materi diperoleh nilai kevalidan mencapai 91% dan masuk dalam kriteria valid dan layak digunakan untuk pembelajaran. *Kedua*, berdasarkan hasil validasi ahli desain diperoleh nilai kevalidan mencapai 96% dan masuk dalam kriteria valid dan layak digunakan untuk pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi secara keseluruhan diperoleh nilai kevalidan mencapai 94% dan masuk dalam kriteria valid dan layak digunakan untuk pembelajaran. *Ketiga*, tanggapan praktisi diperoleh nilai 94,00% dan dinyatakan layak dan diterima sebagai bahan ajar.

Pada bagian ini dikemukakan beberapa saran oleh peneliti sehubungan dengan produk yang dikembangkan. Adapun saran-saran yang dikemukakan, meliputi saran pemanfaatan, saran diseminasi, dan saran pengembangan lebih lanjut. Saran pemanfaatan (1) diharapkan membaca petunjuk dan perintah pada bahan ajar sebelum mempelajari bahan ajar tersebut karena terdapat ketentuan dan perintah pada setiap tema, (2) sebaiknya pada pemanfaatan media ini siswa mempraktekkan dan mengaplikasikannya ke dalam lingkungan sekitar sebagai bentuk praktek berkomunikasi secara langsung, (3) bahan ajar ini menarik, efektif, dan efisien digunakan dalam kelas konvensional maupun secara mandiri untuk pembelajaran BIPA, (4) Mempelajari terlebih dahulu sebelum menggunakan dalam pembelajaran supaya estimasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran tepat, (5) mempersiapkan media pembelajaran sebagai bahan pendukung pembelajaran dari bahan ajar BIPA, dan (6) diharapkan bahan ajar ini menjadi acuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan bahan ajar sejenis dengan muatan budaya lain disesuaikan dengan daerah masing-masing lain.

Dalam pemanfaatan produk pengembangan saran diseminasi pada produk perlu dilakukan uji efektivitas yang terdiri dari kelompok kecil dan kelompok besar. Apabila telah melalui proses tersebut maka produk pengembangan dapat dimanfaatkan ke sasaran yang lebih luas, peneliti memberikan saran yakni sebelum menggunakan produk ini, sebaiknya menyusun kerangka pembelajaran dan memahami isi yang terkandung dalam bahan ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Selanjutnya mengenai saran pengembangan lebih lanjut. Dalam mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu (1) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan bahan ajar BIPA sehingga bahan ajar yang disusun dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran dengan memerhatikan kelas, fasilitas dan karakteristik siswa (2) penelitian ini masih merupakan penelitian tahap awal dalam penyusunan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan berdasarkan hasil penelitian ini. Selain itu, di samping bahan ajar BIPA untuk tingkat pemula, sebaiknya disusun dan dikembangkan pula bahan ajar untuk tingkat menengah dan tingkat lanjut. Bahan ajar untuk berbagai level pembelajar ini sangat diperlukan untuk pengembangan program BIPA di Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, A. (2007). *Budaya Arek Suroboyo: Sebuah Kajian terhadap Awal Eksistensinya melalui Konteks Perubahan Sosial Komunitas Kampung Surabaya*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akbar, S., & Sriwijaya, H. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Cipta Media.
- Bundhowi. (1999). Komik Strip dan Kartun: Upaya untuk Memadukan Unsur Kesigapan dan Kepekaan Budaya yang Tinggi pada Pembelajaran BIPA. *KIPBIPA III*.
- Fariqoh, R. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca untuk Pembelajar Bahasa Indonesia Penutur Asing Tingkat Dasar. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 219-223.
- Hardini, T. I., Setyarini, S., & Harto, S. (2019). Indonesian Language Assistant Program in Australian Schools: Recruitment and Selection Process. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 38(2), 331-342. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.25083>
- Identifying Features of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) Learning for Academic Purposes. (2017). *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(4), 1-18. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v3i4p197>
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing Dalam Program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6-15.
- Jauhari. (2016). *Kritik Dalam Masyarakat Budaya Arek di Surabaya: Kajian Sosiopragmatik terhadap Pemakaian Bahasa Sebagai Sarana Kontrol Sosial*. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Kusmiyanun, A., Suyitno, I., & Basuki, I. A. (2017). Need Assessment of Learning Materials of Indonesian for Academic Purposes for Speakers of Other Languages. *Researchers World : Journal of Arts, Science and Commerce*. <https://doi.org/10.18843/rwjasc/v8i3/16>
- Lin, C. H., Zhang, Y., & Zheng, B. (2017). The Roles of Learning Strategies and Motivation in Online Language Learning: A Structural Equation Modeling Analysis. *Computers and Education*, 113, 75-85. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.05.014>
- Listianingsih, & Widayati, W. (2016). *Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA Bermuatan Budaya Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah*. In: Communicating Across Cultures: The Role of Learning and Teaching of Language and Literature In the Era of ASEAN Economic Community (AEC). ITS PRESS, pp. 29-40. ISBN 978-602-0917-54-2
- Lowe, R. J., & Pinner, R. (2016). Finding the Connections between Native-Speakerism and Authenticity. In *Applied Linguistics Review*. <https://doi.org/10.1515/applirev-2016-0002>
- Mishan, F. (2004). Authenticating Corpora for Language Learning: A Problem and Its Resolution. *ELT Journal*, 58(3), 219-227. <https://doi.org/10.1093/elt/58.3.219>
- Molenda, M. (2015). In Search of the Elusive ADDIE Model. *Performance Improvement*. <https://doi.org/10.1002/pfi.21461>

- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*.
- Nurlina, L., & Israhayu, E. S. (2014). BIPA Learning Material Development for Empowering Thailand Students' Writing Competence. *Educare: International Journal for Educational Studies*, 7(1), 57-66.
- Pangesti, F., & Wiranto, A. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berbasis Lintas Budaya melalui Pendekatan Kontekstual Komunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 342-353. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v7i2.1015>
- Prasetyo, E. A. (2019). Aplikasi Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Tingkat Dasar Berbasis Android. *J-INTECH: Journal of Information and Technology*, 6(2), 229-234. <https://doi.org/10.32664/j-intech.v6i02.256>
- Saddhono, K., & Erwinsyah, H. (2018). Folklore As Local Wisdom for Teaching Materialsin Bipa Program (Indonesian for Foreign Speakers). *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.2926>
- Saddhono, K. (2018). Cultural and Social Change of Foreign Students in Indonesia: The influence of Javanese Culture in Teaching Indonesian to Speakers of Other Languages (TISOL). *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 126 (2018) 012091*
- Saputro, E. P., & Arikunto, S. (2018). Keefektifan Manajemen Program Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 123-138. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.8066>
- Solikhah, I., & Budiharso, T. (2020). Exploring Cultural Inclusion in the Curriculum and Practices for Teaching Bahasa Indonesia to Speakers of Other Languages. *Journal of Social Studies Education Research*, 131(3), 177-197.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sungkowati, Y. (2019). Arek Culture In Literary Works. *International Journal Seminar on Languages, Literature, Arts, and Education*, 1(1), 165–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/ISLLAE.01126>
- Suparsa, I. N., Mantra, I. B. N., & Widiastuti, I. A. M. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembelajaran BIPA. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.
- Suprihatin, A. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Intermediate. *Nosi*.
- Suyitno, I., Susanto, G., Kamal, M., & Fawzi, A. (2018). Cognitive Learning Strategy of BIPA Students in Learning the Indonesian Language. *IAFOR Journal of Language Learning*, 3(2), 175-190. <https://doi.org/10.22492/ijll.3.2.08>